

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Menurut Rahmalia & Zahrotin (2002), pendidikan adalah upaya untuk membekali manusia dengan pengetahuan, konsep, keterampilan, dan keahlian khusus untuk membantu mereka mengembangkan kemampuannya. Agar menjadi bekal dalam menjalani kehidupan, maka perlu memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan. Faktor utama dalam menghasilkan manusia yang unggul dan berkualitas adalah pendidikan. Akibatnya, tingkat pendidikan suatu negara sangat menentukan dan mempengaruhi kualitas negara tersebut (Karaeng dkk., 2022). Maka sudah selayaknya terus memperbaiki kualitas pendidikan dan menjadikannya kebutuhan bagi kelangsungan hidup manusia. Jika pendidikan telah berhasil memenuhi tujuannya, maka kualitas sumber daya manusia akan meningkat. Salah satu tingkatan pendidikan formal di Indonesia adalah sekolah menengah atas.

Fisika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di tingkat sekolah menengah atas. Fisika berperan penting dalam mengembangkan karakter siswa di kelas, merangsang siswa berpikir aktif dan kritis, serta membantu membentuk kepribadian siswa, termasuk pemikiran kognitif, afektif, dan psikomotorik (Novita dkk., 2019). Sebaliknya, pelajaran fisika kurang menarik bagi siswa dan dianggap susah dan membosankan untuk dipelajari (Mardiana, 2021; Sasmita & Kurnia, 2022; Marsila dkk., 2019).

Berdasarkan pengamatan di lapangan ketika melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di MAN 1 Medan, peneliti menemukan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik. Namun siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang aktif. Kemudian dalam penggunaan metode pembelajaran guru menggunakan variasi metode ceramah dan diskusi dimana guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Pembagian kelompok

dilakukan oleh guru secara acak dan tidak memperhatikan beberapa karakteristik siswa dalam melakukan pembagian kelompok.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru fisika di MAN 1 Medan. Hasil wawancara diperoleh bahwa guru menyatakan tanggapan siswa terhadap pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit. Berdasarkan angket yang telah disebar oleh peneliti kepada 36 responden siswa kelas X di MAN 1 Medan diperoleh data bahwa 78% siswa menyatakan bahwa pelajaran fisika itu sulit dimengerti, 19% menyatakan pelajaran fisika biasa saja dan hanya 3% siswa yang menyatakan bahwa pelajaran fisika itu mudah. Data juga menunjukkan bahwa 61% sulit dalam mengerti konsep materi serta penggunaan rumusnya, 22% siswa Sulit menghafal rumus, dan 17% siswa sulit mengerti konsep fisika. Siswa juga kesulitan menjawab berbagai variasi soal yang diberikan oleh guru. Ini terjadi karena siswa sudah terbiasa dengan menghafal rumus dan mengikuti pola contoh soal dalam menjawab soal fisika. Guru juga mengatakan tingkat kemampuan siswa dalam mengerjakan soal masih berada pada level C1-C3, sedangkan untuk soal tingkat tinggi C4 - C6 siswa masih banyak yang kesulitan untuk menyelesaikannya hingga berdampak pada capaian hasil belajar siswa itu sendiri.

Setiap siswa di kelas memiliki ciri khas yang membedakan mereka satu sama lain. Beberapa siswa dengan cepat menangkap pelajaran dan dapat menyelesaikan tugas dan kegiatan kelas lebih awal dari yang diperkirakan oleh guru. Di sisi lain, beberapa anak membutuhkan waktu lebih lama untuk belajar dan sering tertinggal dari teman sebayanya karena lambat dalam memahami pelajaran. Dalam situasi ini, guru perlu menyadari karakter belajar siswa. Guru tidak boleh menganggap bahwa semua anak memiliki potensi yang sama karena setiap siswa memiliki kapasitas yang berbeda. Setiap siswa memiliki kemampuan yang unik, oleh karena itu guru harus merencanakan pelajaran dengan mempertimbangkan keunikan cara belajar dari masing-masing siswa, termasuk kesiapan belajar, bidang minat, dan profil pembelajaran. Dengan demikian, ketertarikan dan semangat belajar siswa akan bertambah yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Model *Discovery Learning* merupakan salah satu solusi terhadap permasalahan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya capaian belajar siswa. Dengan kebebasan dan dorongan untuk belajar melalui pengalaman belajar siswa sendiri untuk menemukan konsep, siswa ditekankan sebagai pusat pembelajaran dalam model *Discovery Learning* (Dehong dkk., 2020). Dengan mengubah fokus pembelajaran dari guru ke siswa, model *Discovery Learning* dimaksudkan untuk mengubah pembelajaran pasif menjadi aktif dan kreatif (Hotang dkk., 2019). Model *Discovery Learning* dapat membantu siswa dalam belajar sendiri dan dalam menemukan banyak ide, serta menjadikan lingkungan belajar lebih aktif (Wahyuni, 2020). Sebaliknya, strategi pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa untuk mempelajari konten sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan mereka sendiri (Tomlinson, 2017 dalam Purba dkk., 2021). Cara belajar siswa yang beragam akan dipenuhi melalui praktik pembelajaran yang berbeda, yang diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif. Melalui pengembangan potensinya, siswa dapat belajar dengan bebas (Laia dkk., 2022). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang berdiferensiasi dapat digunakan sebagai salah satu opsi strategi pembelajaran yang berbeda untuk menghadapi masalah keberagaman siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tingkat kesiapan, bidang minat, dan metode pembelajaran yang disukai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. hasil belajar terbaik.

Penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran telah banyak dilakukan penelitian. Dalam salah satu penelitian yang dilakukan oleh Pora dkk., (2022), menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* memiliki dampak positif yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa. Model *Discovery Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar fisika siswa (Wahyuni dkk., 2020). Al-Shehri (2020) menemukan bahwa menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan capaian belajar siswa. Tapi masih ada sedikit yang melakukan studi gabungan atau penelitian yang menggabungkan keduanya.

Melalui latar belakang masalah diatas, peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Model *Discovery Learning* dengan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Momentum dan Impuls”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Kebanyakan siswa beranggapan susah dan membosankannya belajar fisika
2. Dalam pembelajaran siswa masih kurang aktif
3. Pembelajaran fisika belum memperhatikan karakteristik belajar siswa
4. Dalam ranah kognitif C4-C6 hasil belajar siswa masih rendah

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu pengaruh model *Discovery Learning* dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa materi momentum dan impuls semester genap di kelas X MIA MAN 1 Medan T.P. 2022/2023.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang dipakai dalam penelitian
2. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pada penelitian ini adalah strategi pembelajaran berdiferensiasi
3. Strategi diferensiasi dilakukan pada keragaman siswa yaitu berdasarkan tipe gaya belajar siswa
4. Momentum dan impuls adalah materi yang digunakan dalam penelitian
5. Hasil belajar penelitian ini adalah hasil belajar kognitif.
6. Populasi yang diteliti adalah siswa kelas X MIA MAN 1 Medan

1.5 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh model *Discovery Learning* dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi momentum dan impuls di kelas X semester II MAN 1 Medan T.P. 2022/2023?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning* dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada materi momentum dan impuls di kelas X semester II MAN 1 Medan T.P. 2022/2023?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi momentum dan impuls di kelas X semester II MAN 1 Medan T.P. 2022/2023.
2. Mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning* dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada materi momentum dan impuls di kelas X semester II MAN 1 Medan T.P. 2022/2023.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi peneliti dan guru mengenai hasil belajar pada materi momentum dan impuls pada siswa kelas X semester II MAN 1 Medan T.P. 2022/2023 menggunakan model *Discovery Learning* dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar fisika siswa.
2. Sebagai bahan alternatif dalam pemilihan model dan strategi pembelajaran di sekolah
3. Sebagai sumber perbandingan dan referensi bagi peneliti berikutnya yang akan menyelidiki dan mengulas topik yang serupa.